

Lampiran Format Penulisan Jurnal Skripsi

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Niki Rindha Sentana

NIM : 1924201022

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 16 Juni 2021

Peneliti



NIKI RINDHA SENTANA
NIM: 1924201022

Mengetahui,

Pembimbing 1



SULIS DIANA, M.Kes
NIK.220250022

Pembimbing 2



ANDY PRASTYA, S.Kep.Ns.,M.Kep
NIK.220250156

HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SEKRIPSI

PENGARUH TERAPI PELAYANAN KEROHANIAN TERHADAP KEJADIAN
INSOMNIA PADA PASIEN PRE OPERASI DI RSU AL ISLAM H.M MAWARDI
KRIAN



NIKI RINDHA SENTANA
1924201022

DOSEN PEMBIMBING 1

SULIS DIANA, M.Kes
NIK.220250022

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDY PRASTYA, S.Kep.Ns.,M.Kep
NIK.220250156

**PENGARUH TERAPI PELAYANAN KEROHANIAN TERHADAP KEJADIAN
INSOMNIA PADA PASIEN PRE OPERASI DI
RSU AL ISLAM H.M MAWARDI KRIAN**

Niki Rindha Sentana
Program Studi S1 Keperawatan
nikrindha@gmail.com

Sulis Diana, M.Kes
Dosen STIKES Majapahit Mojokerto
Diana.sulis6@gmail.com

Anndy Prastya, S.Kep,Ns.,M.Kep
Dosen STIKES Majapahit Mojokerto
anndyprastya@gmail.com

Abstrak: Setiap keadaan dapat menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang tersebut perlu mengadakan adaptasi untuk menggangingnya, salah satunya adalah gangguan tidur yang dialami pasien yang akan menjalani operasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh terapi Kerohanian mempengaruhi kejadian insomnia pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Al Islam H.M. Mawardi Krian. Desain penelitian menggunakan *Quasy Ekxperimental*, dengan pendekatan *pretest-postest with control group design*. Populasi penelitian yaitu 155 pasien pre operasi yang menjalani prosedur operasi elektif. Sampel 44 responden dengan teknik *purposive random Sampling* yang terdiri dari 20 kelompok intervensi dan 24 kelompok kontrol. Hasil penelitian bahwa responden sebelum diberikan terapi pelayanan kerohanian didapatkan pada kelompok intervensi sebagian besar responden mengalami insomnia sedang dan berat (45%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami insomnia sedang (54,2%), sedangkan setelah diberikan terapi pada kelompok intervensi sebagian besar responden mengalami insomnia sedang dan ringan (45%), dan pada kelompok kontrol yang tanpa diberikan terapi mengalami insomnia sedang (66,7%). Berdasarkan uji statistic yaitu *uji Wicolxon Sing Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, pada `responden kelompok intervensi yang diberikan terapi didapatkan nilai $\rho = 0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh terapi pelayanan kerohanian terhadap penurunan kejadian insomnia pada pasien pre operasi, sedangkan pada `responden kelompok kontrol yang diberikan terapi didapatkan nilai $\rho = 0,467$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $\rho > \alpha$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perubahan penurunan insomnia tanpa diberikan terapi pelayanan kerohanian pada pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

Simpulan dari penelitian ini adalah Terapi Kerohanian mempengaruhi kejadian insomnia pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Al Islam H.M. Mawardi Krian.

Kata kunci : Terapi Kerohanian, insomnia

Abstract: Every situation can cause changes in a person's life so that the person needs to make adaptations to overcome it, one of which is sleep disturbances experienced by patients who will undergo surgery. Theresearch this is treatment with spiritual therapy affects the

incidence of insomnia in preoperative patient at general hospital Al Islamic H.M Mawardi Krian.

Design the research used Quasy Experimental, with a pretest-posttest approach with control group design. The study population was 155 preoperative patients who underwent elective surgical procedures. A sample of 44 respondents using purposive random sampling technique consisting of 20 intervention groups and 24 control groups. The results of the respondent's research before being given spiritual services are obtained in the intervention group, most of them are tegnenden experienced moderate and severe insomnia (45%) and in the control group most of them sedentary insomnia (54,2%), while after being given therapy in the group intervention most of the respondents experienced moderate insomnia (45%), and in the control group without treatment was given moderate insomnia (66,7%). Based on the statistical test, namely the Wicolxon Sing Rank Test a significance level of $\alpha = 0,05$ in the intervention group respondents who were given therapy p value = 0,000 and the value of $\alpha = 0,05$ means $p < \alpha$ then H_0 is rejected, meaning that there is an effect of service therapy spiritual to decrease the incidence of insomnia in preoperative patients, while in control group respondent who were given therapy obtained p value = 0,467 and a value = 0,05 means $p > \alpha$ then H_0 is accepted, meaning that there is no change in insomnia reduction without given spiritual service therapy to preoperative patients at Al Islam H.M Mawardi Krian.

The conclusion of this study is that Spiritual Therapy affects the incidence of insomnia in preoperative patients at Al Islam Hospital HM Mawardi Krian.

Keywords: Spiritual Therapy, insomnia

PENDAHULUAN

Himpunan Perawat Bedah Kamar Operasi (HIPKABI) mendefinisikan tindakan operasi sebagai prosedur medis yang bersifat invasif untuk diagnosis, pengobatan penyakit, trauma dan deformitas (HIPKABI, 2014).

Pada tahap pre operasi pasien akan menghadapi berbagai stressor psikologis dimana setiap tindakan pembedahan memiliki tingkat stressor yang berbeda-beda. Hal ini dapat mengakibatkan pasien mengalami masalah psikologis salah satunya gangguan tidur. Gangguan tidur sendiri mempunyai 3 kriteria yaitu insomnia ringan, insomnia sedang, insomnia berat.

Saat menjelang operasi pasien kelihatan lemas dan lesu, ini tergambar pada saat pasien berada di ruang serah terima instalasi bedah sentral RSUD Al Islam H Mawardi Krian saat dilakukan sign in atau anamnese awal sebelum operasi pasien rata-rata mengatakan saat di ruang rawat inap mengalami gangguan tidur, perasaan tidak tenang, sering buang air kecil.

Kualitas tidur yang buruk dapat berpengaruh terhadap kondisi tubuh pasien pre operasi. Hal ini karena kualitas tidur yang buruk berkaitan dengan peningkatan hormone katekolamin yang memiliki pengaruh terhadap system kardivakuler sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah dan kerja jantung, gangguan perfusi jaringan, dan gangguan toleransi kadar glukosa darah, serta resistensi insulin, dimana apabila tanda – tanda tersebut muncul mengakibatkan operasi akan ditunda (Zhang et al, 2012).

Berdasarkan data rekam medik di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian periode Januari-September 2019 terdapat 4185 pasien rawat inap dan 496. Rawat jalan menjalani operasi, dari

4185 pasien rawat inap yang akan menjalani operasi terdapat 71 pembatalan operasi, hal ini terjadi pada saat mau pelaksanaan operasi tekanan darah pasien meningkat.

Tahap 4 NREM merupakan tahap tidur yang mendalam dimana tubuh mengalami proses pemulihan, sedangkan REM merupakan tahapan tidur dimana bersifat nyenyak, berhubungan dengan aliran darah otak. Ketika tahap 4 NREM dan REM berkurang mengakibatkan kualitas tidur kurang terpenuhi. Menurut Javaheri et al (2008), kualitas tidur seseorang dapat dinilai dengan , melihat masa laten tidur, lama waktu tidur, efisiensi tidur, gangguan di siang hari, dan kualitas tidur umum. Penanganan dalam mengatasi insomnia bisa dilakukan dengan tindakan farmakologi (medis) dan non farmakologi. Pelayanan kerohanian yang diberikan meliputi tata cara sholat bagi pasien yang akan menjalani operasi termasuk menjama' taqdim sholat apabila telah tiba waktunya sholat, mengajarkan dan ingatkan untuk do'a akan operasi, memberi nasihat dan penjelasan sehingga ia mengerti dan menyadari bahwa segala sesuatu itu adalah kehendak Allah, manusia hanya berdoa dan berikhtiar, memberikan pemahaman tentang ikhtiar kepada keluarga pasien, mendoakan pasien agar diberikan kelancaran dalam menjalani operasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *Quasy Ekxperimental pretest-postest with control group design*. Jenis penelitian ini menggunakan dua kelompok, dimana kelompok perlakuan diberikan intervensi sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok diberlakukan pre-test, dan setelah diberikan intervensi diadakan pengukuran kembali (post-test) (Nursalam, 2013). Jumlah populasi sebanyak 155 responden dan sampel yaitu 44 responden yang terdiri dari 20 kelompok intervensi dan 24 kelompok kontrol. Pengambilan sampel pada pasien dilakukan dengan metode non probability sampling .pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. (Notoatmodjo, 2012). Sampel penelitian ini adalah pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian dengan jumlah 20 kelompok intervensi dan 24 kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan membagikan lembaran doa-doa yang sesuai dengan SOP RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian. Dan kuesioner KSPBJ-IRS untuk mengukur insomnia pada pasien pre operasi. Teknik pengolahan data terdiri dari enam tahap yaitu *editing, scoring, coding, processing, cleaning, entry*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden kelompok intervensi berdasarkan usia pada pasien pre operasi di RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	25-39	8	40
2	40-59	6	30
3	60-70	6	30
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 20 responden kelompok intervensi didapatkan sebagian besar (40%) berusia antara 25-39 tahun sebanyak 8 responden.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden kelompok kontrol berdasarkan usia pada pasien pre operasi di RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	25-39	16	66,7
2	40-59	2	8,3
3	60-70	6	25
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 24 responden kelompok kontrol didapatkan sebagian besar (66,7%) berusia antara 25-39 tahun sebanyak 16 responden.

b. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden kelompok intervensi berdasarkan jenis kelamin pada pasien pre operasi di RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	55
2	Perempuan	9	45
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukka bahwa dari 20 responden kelompok intervensi sebagian besar (55%) berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 reposnden .

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden kelompok intervensi berdasarkan jenis kelamin pada pasien pre operasi di RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	9	37,5
2	Perempuan	15	62,5
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukka bahwa sebagian besar (62,5%) berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden

c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden kelompok intervensi berdasarkan pendidikan pada pasien pre operasi di RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	10
2	SD	1	5
3	SMP	5	25
4	SMA	10	50
5	Perguruan Tinggi	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi responden kelompok intervensi berdasarkan pendidikan, setengahnya (50%) adalah pendidikan SMA sebanyak 10 responden.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden kelompok kontrol berdasarkan pendidikan pada pasien pre operasi di RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	16,6
2	SD	3	12,5
3	SMP	5	20,8
4	SMA	11	45,8
5	Perguruan Tinggi	1	4,3
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi responden kelompok kontrol berdasarkan pendidikan, sebagian besar (45,8%) adalah pendidikan SMA sebanyak 11 responden.

2. Data Khusus

Data khusus responden dalam penelitian ini meliputi kejadian insomnia pada pasien pre operasi sebelum diberikan terapi pelayanan kerohanian, dan kejadian insomnia pada pasien pre operasi sesudah diberikan pelayanan kerohanian, serta perbedaan kejadian insomnia pada pasien pre operasi di RSUD Al Islam H. M. Mawardi Krian antara pre test dan post test setelah diberi terapi pelayanan kerohanian.

- a. Kejadian insomnia pada pasien pre operasi sebelum diberikan terapi pelayanan kerohanian di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi kejadian insomnia pada pasien pre operasi sebelum diberikan terapi pelayanan kerohanian di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

No.	Kategori Insomnia	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		(n)	(%)	(n)	(%)
1	Ringan	2	10	1	4,2
2	Sedang	9	45	13	54,2
3	Berat	9	45	10	41,6
Jumlah		20	100,0	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa hampir setengahnya (45%) responden mengalami insomnia sedang, dan berat sebanyak 9 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar (54,2%) responden mengalami insomnia sedang sebanyak 13 responden, dan sebagian kecil (4,2%).

- b. Kejadian Insomnia pada pasien pre operasi sesudah diberikan terapi pelayanan kerohanian pada kelompok intervensi dan kejadian Insomnia pada pasien pre operasi tanpa diberikan terapi pelayanan kerohaniandi RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi kejadian insomnia pada pasien pre operasi sesudah diberikan terapi pelayanan kerohanian di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian kelompok intervensi

No.	Kategori Insomnia	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		(n)	(%)	(n)	(%)
1	Ringan	9	45	1	4,1
2	Sedang	9	45	16	66,7
3	Berat	2	10	7	29,2
Jumlah		20	100,0	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (45%) responden mengalami insomnia sedang dan ringan sebanyak 9 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (66,6%) responden mengalami insomnia sedang sebanyak 16 responden (4,1%) mengalami insomnia ringan sebanyak 1.

Hasil penelitian mengenai perbedaan kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap kejadian insomnia pasien pre operasi di RSUD AL Islam H.M. Mawardi Krian antara pre test dan post test. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi pengaruh terapi pelayanan kerohanian terhadap kejadian insomnia pasien pre operasi di RSUD AL Islam H.M. Mawardi Krian dan perbedaan antara pre test dan post test setelah diberikan pelayanan kerohanian pada kelompok intervensi

Tingkat Insomnia	Terapi Pelayanan Kerohanian				Frekuensi (n)
	Pre		Post		
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Ringan	2	10	9	45	11
Sedang	9	45	9	45	18
Berat	9	45	2	10	18
Jumlah	20	100,0	20	100,0	100,00

Berdasarkan tabel 4.6 pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa dari 20 responden sebelum (pre) dilakukan terapi pelayanan kerohanian sebagian besar (45%) mengalami insomnia sedang dan. Sedangkan sesudah (post) dilakukan terapi pelayanan kerohanian responden sebagian besar (45%) mengalami insomnia sedang.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi pengaruh terapi pelayanan kerohanian terhadap kejadian insomnia pasien pre operasi di RSUD AL Islam H.M. Mawardi Krian dan perbedaan antara pre test dan post test tanpa diberikan pelayanan kerohanian pada kelompok kontrol

Tingkat Insomnia	Tanpa Terapi Pelayanan Kerohanian				Frekuensi (n)
	Pre		Post		
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Ringan			1	4,1	2
Sedang	1	4,2	16	66,7	29
Berat	13	54,2	7	29,2	17
	10	41,6			
Jumlah	24	100,0	24	100,0	100,00

Berdasarkan tabel 4.6 pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 24 responden sebelum (pre) dilakukan terapi pelayanan kerohanian sebagian besar (54,2%) mengalami insomnia sedang dan hampir sebagian (41,6%) mengalami insomnia berat sebanyak 10 responden.

PEMBAHASAN

1. Kejadian insomnia pasien pre operasi sebelum diberikan terapi pelayanan kerohanian pada pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien pre operasi berdasarkan tabel 4.4 kelompok intervensi dari 20 responden sebagian besar (45%), mengalami kejadian insomnia sedang dan berat, sedangkan sebagian kecil (10%) responden mengalami kejadian insomnia ringan sebelum diberikan pelayanan kerohanian. Sedangkan berdasarkan tabel 4.5 kelompok kontrol dari 24 responden menunjukkan bahwa sebagian besar (54,2%) responden mengalami insomnia sedang, hampir sebagian (41,6%) mengalami insomnia berat dan sebagian kecil (4,2%) mengalami insomnia ringan sebelum diberikan terapi pelayanan kerohanian. Kejadian insomnia yang dialami pasien pre operasi dapat disebabkan salah satunya karena takut terhadap tindakan operasi hal ini terbukti dari hasil wawancara pada responden, bahwa pasien mengungkapkan selama di ruang

rawat inap pasien tidak bisa tidur, pikiran tidak tenang, sering buang air kecil , diungkapkan pasien hal tersebut dikarenakan takut menghadapi operasi, takut nyeri, dan khawatir jika operasi yang dilakukan tidak berhasil..

Menurut Konzier (2015), tidur merupakan suatu kebutuhan dasar manusia, tidur juga merupakan hal universal karna setiap individu dimana pun ia berada membutuhkan tidur. Tidur yang cukup diharapkan mampu menjaga stamina dan kesehatan. Karna itulah masing-masing individu harus memenuhi kebutuhan tidurnya. Menurut Potter dan Perry(2017), pemenuhan kebutuhan tidur pada pasien pre operasi memiliki tujuan sebagai persiapan aspek fisik dan psikologi yang mana berpengaruh pada tingkat risiko intra operasi, mempercepat pemulihan, dan menurunkan komplikasi pasca operasi. Menurut Pieter dkk (2011).

Berdasarkan data karakteristik dalam penelitian yang meliputi : umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan. Pada tabel 4.1 pada kelompok intervensi dapat diketahui bahwa dari 20 responden sebagian besar (40%) berusia antara 25-39 tahun dan pada tabel 4.2 kelompok kontrol diketahui bahwa dari 24 responden sebagian besar (66,7%) berusia 25-39 tahun . Menurut Stuart dalam Wahyuni (2015) seseorang yang mempunyai usia lebih mudah ternyata lebih mudah mengalami gangguan tidur akibat kecemasan. Berdasarkan tabel 4.43 kelompok intervensi menunjukkan bahwa dari 20 responden terdapat 9 responden yang mengalami insomnia hampir setengahnya (45%) dialami perempuan, sedangkan pada tabel 4.4 kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 24 responden terdapat 15 responden yang mengalami insomnia sebagian besar (62,5%) dialami perempuan, perempuan memiliki tingkat psikologis yang tinggi terhadap suatu masalah sehingga mengakibatkan insomnia daripada laki-laki. Dikarenakan perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan

Berdasarkan tabel 4.5 kelompok intervensi menunjukkan bahwa dari 20 responden terdapat 10 responden yang mengalami insomnia sebagian besar (45%) adalah yang memiliki pendidikan SMA sedangkan pada tabel 4.6 kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 24 responden terdapat 11 responden yang mengalami insomnia sebagian besar (45,8%) memiliki pendidikan SMA. Pendidikan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dapat menurunkan gangguan psikologis seseorang yang dapat mengakibatkan insomnia. Pengetahuan ini sendiri biasanya diperoleh dari informasi yang didapatkan dan pengalaman yang pernah dilewati individu.

Dari hasil penelitian ini bisa digambarkan bahwa untuk keberhasilan suatu operasi perlu adanya kesiapan sebelum operasi untuk mendukung kesuksesan tindakan operasi. Persiapan operasi yang dapat dilakukan diantaranya persiapan fisiologis dan psikologis atau persiapan mental merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses persiapan operasi karena mental pasien tidak siap atau labil dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik pasien.

2. Kejadian Insomnia pada pasien pre operasi sesudah diberikan terapi pelayanan kerohanian pada kelompok intervensi dan kejadian Insomnia pada pasien pre operasi tanpa diberikan terapi pelayanan kerohanian di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian

Hasil penelitian pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa pasien pre operasi sesudah pemberian terapi pelayanan kerohanian berdasarkan tabel 4.9 hampir sebagian besar (45%) responden mengalami insomnia sedang dan ringan, sedangkan sebagian kecil (10%) mengalami insomnia berat. Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pasien pre operasi yang tidak diberikan terapi pelayanan kerohanian berdasarkan tabel 4.10 sebagian besar (66,7%) masih mengalami insomnia

sedang, dan sebagian kecil (4,1%) mengalami insomnia ringan, sedangkan sisanya (29,2%) mengalami insomnia berat.

Menurut Wulandari (2013) dukungan spiritual dapat meningkatkan kemampuan adaptasi pasien dalam menghadapi operasi sehingga membuat pasien menjadi tenang dan rileks dalam menghadapi operasi. Dukungan spiritual atau bimbingan rohani bagi pasien merupakan kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien sebagai bentuk upaya kepedulian kepada mereka yang sedang mendapat ujian dari Allah SWT.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan setelah diberikan terapi, dalam hal ini pasien pre operasi sangat butuh dukungan spiritual untuk menurunkan insomnia. Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang berkenaan dengan aktifitas keagamaan dan spiritual, karena agama adalah system yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

3. Pengaruh terapi pelayanan kerohanian terhadap kejadian insomnia pada pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian

Dari hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada responden kelompok intervensi yang diberikan terapi didapatkan nilai $p = 0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $p < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh terapi pelayanan kerohanian terhadap penurunan kejadian insomnia pada pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi pelayanan kerohanian didapatkan nilai $P=0,467$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh pelayanan kerohanian terhadap penurunan kejadian insomnia pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian. Maka dari hasil diatas dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon signed rank dapat

disimpulkan bahwa tidak ada perubahan nilai pre test dan post test yang signifikan pada pengisian kuesioner insomnia oleh kelompok kontrol, sehingga terapi pelayanan kerohanian sangat penting diberikan untuk menurunkan kejadian insomnia pada pasien pre operasi

Saleh(2010)menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa dzikir sebagai penyembuh,diantaranya dengan berdzikir menghasilkan beberapa efek medis dan psikologis yaitu akan menyeimbangkan keseimbangan kadar serotonin dan norepinephrine di dalam tubuh, dimana fenomena ini merupakan morfin alami yang bekerja didalam otak serta akan menyebabkan hati dan pikiran merasa tenang dibandingkan sebelum berzikir,otot-otot tubuh mengendur terutama otot bahu yang sering mengakibatkan ketegangan psikis. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk karunia Allah yang sangat berharga yang berfungsi sebagai zat penenang didalam otak manusia.

Secara fisiologi,terapi pelayanan kerohanian dengan berzikir dan berdoa atau mengingat asma Allah menyebabkan otak akan bekerja,ketika otak mendapat rangsangan dari luar, maka otak akan memproduksi zat kimia yang akan memberi rasa nyaman yaitu neuropeptide,setelah otak memproduksi zat tersebut,maka zat ini akan menyangkut dan diserap didalam tubuh yang kemudian akan memberi umpan balik berupa kenikmatan atau ketenangan (Lukman,2021).Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir sebagian pasien pre operasi setelah diberikan terapi pelayanan kerohanian pasien tersebut dapat merasakan perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian terapi pelayanan kerohanian pasien merasakan perasaan yang lebih nyaman dan tenang karena merasa semua penyakit pasti ada obatnya dan Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesembuhan. Dalam hal ini membuktikan bahwa pelayanan kerohanian sangat penting diterapkan di rumah sakit khususnya

pasien pre operasi yang beresiko mengalami insomnia sehingga mengganggu jalannya operasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada kelompok intervensi pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian, sebelum diberikan terapi pelayanan kerohanian didapatkan (45%) insomnia sedang dan berat,. Pada kelompok kontrol pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian, sebelum diberikan terapi pelayanan kerohanian didapatkan (54,2%) insomnia sedang dan insomnia ringan (4,2%).
2. Pada kelompok intervensi pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian, sesudah diberikan terapi pelayanan kerohanian didapatkan (45%) insomnia sedang dan ringan. Pada kelompok kontrol pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian, didapatkan (66,7%) insomnia sedang (9,1%) insomnia ringan.
3. Dari hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada responden kelompok intervensi yang diberikan terapi didapatkan nilai $\rho = 0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh terapi pelayanan kerohanian terhadap penurunan kejadian insomnia pada pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi pelayanan kerohanian didapatkan nilai $P=0,467$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh pelayanan kerohanian terhadap penurunan kejadian insomnia pasien pre operasi di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian. Maka dari hasil diatas dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji

wilcoxon signed rank dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan nilai pre test dan post test yang signifikan pada pengisian kuesioner insomnia oleh kelompok kontrol, sehingga terapi pelayanan kerohanian sangat penting diberikan untuk menurunkan kejadian insomnia pada pasien pre operasi

Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan apabila mengadakan penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pembuatan skripsi yang lebih baik.

2. Bagi Pasien

Diharapkan kepada pasien pre operasi mampu mengendalikan psikologisnya sehingga tidak mengalami insomnia dan selalu berdoa kepada Allah SWT, sehingga tidak mengganggu jalannya operasi.

3. Bagi Petugas Kesehatan dan Binroh

Diharapkan kepada petugas kesehatan dan binroh di RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian dapat menetapkan intervensi untuk menangani insomnia pasien pre operasi dengan psikoterapi salah satunya Terapi Kerohanian.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan sumber bacaan yang terkait dengan pengobatan nofarmakologi melalui psikoterapi salah satunya terapi kerohanian yang dapat menurunkan kejadian insomnia.

DAFTAR PUSTAKA

Amalina, Firdha (2018). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Seruway*. Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Medan Area.

- Astuti, A. P. (2018). Membaca Al-Quran Dapat Menurunkan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes. *Jurnal Imiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9 No.2(Juni 2019), 577–584.
- Ballesteros, Diana & Janis Whitlock. (2009). *Coping Stress Management Strategies. The Fact Sheet Series. Conell Research Program On Self-Injury and Recovery*. Cornell University Ithaca. NY.
- Halodoc.com. (2020). *Covid 19*. Diakses Oktober 2020.
- Hanum, M., Prayitno, P., & Nirwana, H. (2015). *Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar*. *Konselor*, 4(3), 162.
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Isnaeni, D.N. (2010). *Hubungan antara stress dengan pola menstruasi pada mahasiswa D IV kebidanan jalur regular universitas sebelas Surakarta*, (online), Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. (<http://eprints.uns.ac.id/192/1/165240109201010581.pdf>, diakses 10 Oktober 2020)
- Kemenkes RI. (2020). *Update Kasus Covid 19 Hari ini*.
- Potter and Perry. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 7 Volume 3*.
- Riskha, Ariane Badri. (2012). *Manajemen Stres Kerja Pada Beberapa Karyawan dan Buruh Di PT. Monier Tangerang*. *Jurnal Studi Terapan Peminatan Psikologi Terapan Kesehatan*. Volume 1 (hlm 24-110). Depok : Fakultas Universitas Indonesia.
- Rudianto, Yohanes. (2020). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Karyawan RS X Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Suminarsis TA. dan Sudaryanto A. (2012). *Hubungan Tingkat Stres dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Praktek Belajar Lapangan di Rumah Sakit*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Worldmeter.info. (2020). *Update Terbaru Covid 19*. Diakses 20 Oktober 2020. Diakses 20 Oktober 2020.
- Wulandari, Lita Hadiati, (2010). *Gambaran Stress Dibidang Akademik Pada Pelajar Sindrom Hurried*. Availabel from : <http://repository.usu.id> diakses tanggal 7 Oktober 2020
- Xu H, Zhong L, Deng J, Peng J, Dan H, Zeng X, et al. (February 2020). “High expression of ACE2 receptor of 2019-nCoV on the epithelial cells of oral mucosa”. *International Journal of Oral Science*. 12 (1): 8. doi:10.1038/s41368-020-0074-x
- Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama